




Pembentukan kelas edukasi virtual sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana

Isra Mahendra, Selviana✉, Shelly Ayu Andesty, Nanda Aulia Ramadayanti, Decha Suci Amelia, Safriansyah

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

✉ selviana@unmuhpnk.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5466>

Abstrak

Desa Sutera merupakan salah satu desa dengan angka *stunting* tinggi di Kabupaten Kayong Utara. Kader *stunting* juga tidak dapat menjalankan tugas karena terhalang pandemi Covid-19. Akhirnya model pencegahan pada masalah gizi *stunting* di era pandemi Covid-19 ini dibuat dengan ide pembentukan kelas virtual bagi kader *stunting* melalui berbagai aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Tujuan dari kegiatan ini ialah menciptakan media edukasi bagi kader sebagai bentuk pencegahan *stunting* dalam mencegah kejadian *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Dalam kegiatan ini dilakukan edukasi kepada kader *stunting* baik secara langsung maupun virtual dengan media promosi seperti kalender gizi, buku pembelajaran, games, materi edukasi, form gejala *stunting*, dan video tutorial pemantauan gizi anak. Dari hasil uji Wilcoxon untuk variable pengetahuan di dapatkan p value 0,004, dan sikap 0,016, sehingga disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap. Dengan kata lain, pembentukan kelas edukasi virtual bagi kader posyandu sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta kader *stunting*.

Kata Kunci: Stunting; Kelas edukasi; Virtual; Kader *stunting*

Establishment of virtual education classes as an effort to prevent stunting in Sutera Village, Sukadana District

Abstract

Sutera Village is one of the villages with a high *stunting* rate located in North Kayong Regency. The *stunting* cadres that had been formed previously were unable to carry out their duties due to the Covid-19 pandemic. Finally, the prevention model on *stunting* nutrition problems in the Covid-19 pandemic era was created with the idea of forming virtual classes for *stunting* cadres through various communication applications using video. The purpose of this community service is to create educational media for cadres as an effort for *stunting* prevention in Sutera Village, Sukadana District, North Kayong Regency. Education model was carried out with direct learning and virtual with promotional media such as nutritional calendars, learning books, games, educational materials, *stunting* symptom forms, and video tutorials for monitoring child nutrition. The Wilcoxon test shows the p-value of 0.004 for the knowledge variable and 0.016 for attitude. So, it was concluded that there was an increase in knowledge and attitudes. In other words, the establishment of virtual education classes as an effort to prevent *stunting* in Sutera Village, Sukadana District, North Kayong Regency is effective in increasing the knowledge and attitudes of *stunting* cadres.

Keywords: *Stunting; Education class; Virtual; Stunting cadres*

1. Pendahuluan

Desa Sutera merupakan salah satu desa dengan angka *stunting* tinggi yang terletak di Kabupaten Kayong Utara. Wilayah ini merupakan daerah pinggiran yang jauh dari ibu kota provinsi Kalimantan Barat. Untuk menemukannya hanya bisa melewati jalur laut dan udara. Jumlah penduduk desa ini sebanyak 5.310 jiwa, dan luas wilayah sebesar 17,20 km², dengan jumlah sasaran bayi balita 481 rentang usian (0-60 bulan). Latar belakang pengajuan kegiatan pengabdian ini adalah berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara tim pengusul PKM-PM Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan pihak Kader *Stunting* Desa Sutera sebagai mitra. Mereka mengungkapkan bahwa saat ini mitra sedang mengalami permasalahan kesehatan yang cukup serius, yaitu banyaknya kasus *stunting* yang ditemukan di Desa Sutera. Terlebih lagi saat ini pandemi Covid-19 membuat upaya-upaya pencegahan *stunting* menjadi kurang optimal, padahal kader *stunting* baru saja dibentuk oleh pihak Desa Sutera.

Menurut data Program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara tahun 2020 bahwa Desa Sutera merupakan Desa dengan kasus *stunting* tertinggi yaitu mencapai 17 kasus, dan jumlah kasus gizi buruk sebanyak 6 kasus, serta gizi kurang sebanyak 33 kasus. Hal ini salah satunya sangat berhubungan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya upaya-upaya pencegahan *stunting* yang berkaitan dengan pemenuhan gizi seseorang dari remaja, hamil hingga melahirkan, terutama pada masa 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan).

Permasalahan *stunting* pada anak akan memberikan dampak, baik pada anak tersebut maupun dampak bagi negara. *Stunting* merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak *stunting* mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Dengan demikian, permasalahan *stunting* merupakan permasalahan yang serius yang harus segera ditanggulangi dan dilakukan upaya pencegahan agar kasus *stunting* tidak semakin bertambah.

Model pencegahan pada masalah gizi *stunting* di era pandemi Covid-19 ini adalah dengan pembentukan kelas virtual bagi kader *stunting* melalui berbagai aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Model kelas virtual ini sangat cocok diterapkan di masa pandemi Covid-19 ini. Kader *stunting* yang baru terbentuk di Desa Sutera memerlukan edukasi yang optimal mengenai upaya-upaya pencegahan *stunting*, agar perannya sebagai kader mampu terlaksana dengan optimal, sehingga dapat membantu pencegahan *stunting* di desa tersebut.

Menurut penelitian Nurhemah (2018) nilai rata-rata kemandirian belajar yang menggunakan media virtual mampu meningkatkan pemahaman sebesar 65,28%. Selain itu, penelitian menurut Nurfalih (2019) menyebutkan penggunaan media pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *virtual class* menggunakan *google classroom* memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mendapatkan banyak materi dari internet. Pembelajaran berbasis virtual membuat kegiatan berlangsung secara interaktif antara narasumber dan peserta. Salah satu media yang akan digunakan dalam kelas virtual ini adalah media audiovisual. Menurut Kapti, Rustina, & Widyatuti (2013) mengungkapkan pemanfaatan media audiovisual efektif dan direkomendasikan sebagai media dalam kegiatan penyuluhan dalam upaya

peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu. Begitupula dengan penelitian [Mulyadi, Warjiman., & Chrisnawati \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS pada kader kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan adanya kerja sama mitra Desa Sutera dalam hal ini melalui kader *stunting*, dapat memberikan solusi mengenai permasalahan *stunting* yang terjadi di Desa Sutera ini. Dalam pelaksanaan pengabdian akan lakukan bentuk edukasi secara virtual mengenai peran kader *stunting* dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Sutera. Dari kegiatan ini diharapkan kader *stunting* mampu memahami informasi yang diberikan, serta mampu menerapkan kelas virtual tersebut kepada masyarakat. Sehingga walaupun pandemi Covid-19 ini masih berlangsung, kader *stunting* Desa Sutera tetap dapat bekerja secara optimal dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *stunting*, melalui kegiatan Pembentukan Kelas Edukasi Virtual Bagi Kader Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra yaitu kader *stunting* sangat urgen untuk mendapatkan solusi yang efektif dan efisien. Mengingat permasalahan gizi akan berdampak pada tumbuh kembang anak dikemudian hari. Terlebih lagi saat memasuki masa pandemi Covid-19, kader *stunting* belum mampu memainkan perannya secara optimal di masyarakat, karena pembatasan-pembatasan yang diterapkan selama pandemi Covid-19. Jika hal ini dibiarkan, maka kejadian *stunting* dapat terus meningkat, karena penyampaian informasi mengenai *stunting* mengalami hambatan-hambatan. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra (kader *Stunting* Desa Sutera) dan kajian kritis tim pengusul PKM-PM Universitas Muhammadiyah Pontianak menyepakati solusi yang paling efektif dalam memecahkan masalah yang di hadapi adalah melalui pembentukan kelas edukasi virtual bagi kader sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera. Dalam kegiatan ini akan dilakukan bentuk edukasi kepada kader *stunting* secara virtual yang dilengkapi dengan fitur-fitur mulai dari: kalender gizi, buku rapor, games, materi edukasi, form gejala *stunting*, dan video tutorial pemantaun gizi anak di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menciptakan media edukasi bagi kader sebagai bentuk pencegahan *stunting* pada baduta dalam *virtual class*, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi kader *stunting* dalam mencegah kejadian *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Kegiatan ini direncanakan dengan mengedepankan metode partisipatif dari kader *stunting*. Teknologi berupa *virtual class* yang akan diterapkan dibuat sebagai percontohan dimaksudkan agar dapat dirasakan secara nyata, mudah ditiru, dan dilaksanakan serta diimplementasikan, baik oleh pihak kader *stunting* itu sendiri maupun pada masyarakat luas. Metode partisipatif dimaksudkan untuk melibatkan secara aktif mitra dalam pelaksanaan penerapan Inovasi Teknologi, sehingga mitra dapat membuat dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan derajat kesehatan di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Manfaat kegiatan ini adalah sebagai alternatif pemberian edukasi baik kepada kader *stunting* maupun kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19. Sehingga kader *stunting* mampu melaksanakan perannya untuk melaksanakan upaya pencegahan

terhadap masalah gizi *stunting*. Selain itu, kegiatan penanggulangan *Stunting* ini masuk ke dalam salah satu indikator yang perlu dicapai pada tujuan kedua SDG's yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian yang berkelanjutan.

2. Metode

Program PKM-PM yang dilaksanakan melalui kombinasi virtual- digital dan *offline* (*luring*) dengan tetap menjalankan protokol kesehatan ketat, mengingat pandemi Covid-19 masih terus berlangsung hingga saat ini. Kegiatan PKM-PM ini dilakukan di lokasi Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Pelaksanaan kegiatan PKM-PM ini dilakukan pada bulan Juni–Agustus 2021. Adapun metode pelaksanaan sebagai berikut.

- a. Advokasi kepada pihak desa melalui Ketua Kader *Stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana
- b. Penyebaran e-modul dan modul cetak pelatihan kelas edukasi virtual pencegahan *stunting* bagi kader
- c. Pre-test dalam pelaksanaan pelatihan *offline*
- d. Pelaksanaan kelas edukasi virtual pencegahan *stunting* bagi kader *stunting*
- e. Pelaksanaan kegiatan peningkatan pemahaman terkait gizi dan pencegahan *stunting* pada kader *stunting* melalui aplikasi games Kahoot
- f. Evaluasi pemahaman dengan membagikan post-test dalam bentuk google form

3. Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan PKM-PM ini, masih dalam keadaan pandemi Covid-19 yang mewabah, sehingga kegiatan PKM-PM ini hanya bisa dilakukan sekali dalam tatap muka secara langsung dan empat kali secara daring/online.

3.1. Advokasi kepada pihak desa melalui Ketua Kader *Stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana

Kegiatan PKM-PM ini diawali dengan advokasi kepada mitra yaitu Ketua kader dan Kepala Desa Sutera terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM-PM. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara *offline* di Kantor Desa Sutera dan rumah Ketua Kader (**Gambar 1**). Advokasi serta koordinasi ini dilakukan agar mitra PKM-PM ini dapat memahami tujuan kegiatan ini dengan baik. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan tentang mekanisme dan prosedur kegiatan secara detail kepada sasaran atau mitra.



Gambar 1. Kegiatan advokasi pada mitra yaitu kepala desa sutera dan ketua kader

3.2. Penyebaran e-modul dan modul cetak pelatihan kelas edukasi virtual pencegahan stunting bagi kader

Serangkaian kegiatan PKM-PM ini diawali dengan pembuatan E-Modul sebagai panduan bagi kader untuk pelaksanaan pelatihan. E-modul ini juga disediakan dalam bentuk cetak, sehingga dalam pelatihan kader yang diadakan secara offline kader sudah diberikan pegangan modul cetak untuk memudahkan kader dalam melihat ringkasan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan. Penyebaran E-modul dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada saat pelatihan pertama yaitu secara offline dan pada tahap kedua yang kemudian di bagikan melalui grup whatsapp khusus peserta kader. Modul pembelajaran *stunting* ini bertujuan memberikan gambaran terkait pembelajaran yang nantinya akan disampaikan pada saat kelas edukasi virtual pencegahan *stunting* berlangsung. E-modul/buku pembelajaran dibagikan kepada seluruh sasaran yaitu peserta kader sebanyak 10 orang sebelum pelatihan dimulai (Gambar 2).

Hasil kegiatan penyebaran E-Modul/Buku Pembelajaran ini adalah peserta kader (sasaran/ mitra PKM-PM) memahami maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan dan mendapatkan bahan materi pelatihan agar dapat dipahami secara mendalam terkait materi yang akan disampaikan. Respon peserta menyambut baik dan semangat terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan pembagian e-modul/buku pembelajaran pelatihan kelas edukasi virtual pencegahan *stunting* bagi peserta kader

3.3. Pre-test dalam pelaksanaan pelatihan offline

Serangkaian kegiatan PKM-PM ini diawali dengan pembagian pretest untuk mengukur pengetahuan awal kader Kegiatan penyebaran pretest ini dilakukan secara offline/luring di aula kantor Desa Sutera (Gambar 3). Adapun tujuan dari penyebaran pretest ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kader terkait pencegahan *stunting* dan pemenuhan gizi pada anak sebelum diberikan kelas edukasi.



Gambar 3. Pretest dalam pelaksanaan pelatihan luring

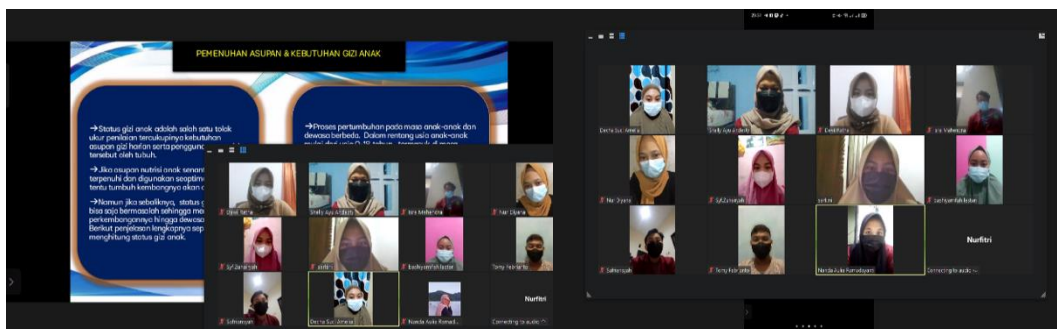
3.4. Kelas edukasi virtual pencegahan stunting bagi kader stunting

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan berbagai metode kombinasi baik secara luring dan daring dengan menggunakan bantuan media *powerpoint*, aplikasi zoom meeting, aplikasi game kahoot dan video animasi edukasi (Gambar 4). Menurut Sukmasetya et al. (2021) memberikan pembelajaran yang menarik dengan berbagai model dan metode pembelajaran terbaru meningkatkan minat dan antusias belajar di masa pandemi Covid-19. Pelatihan kader *stunting* ini penting dilakukan karena mengingat angka *stunting* di desa Sutera menjadi yang tertinggi di Kayong Utara, dan hal ini juga bersumber dari kurangnya pengetahuan masyarakat atau ibu terkait upaya pemenuhan gizi, serta pola asuh terhadap anak untuk mencegah terjadinya *stunting*. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu yang malas untuk datang membawa anaknya ke posyandu, dan masih banyak dari ibu yang tidak melakukan pencegahan sejak dini dari permasalahan *stunting* seperti memberikan anak makanan yang begizi dan bernutrisi sehingga anak berisiko mengalami *stunting*.



Gambar 4. Video animasi pencegahan *Stunting*

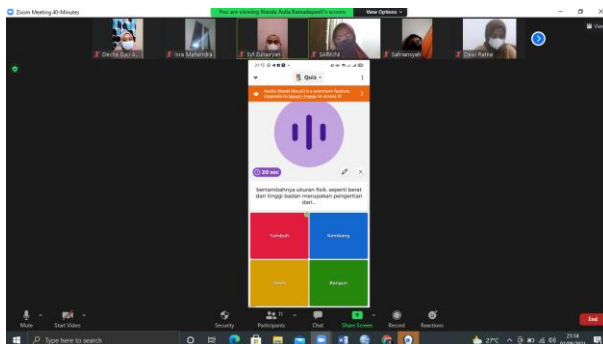
Kegiatan pembentukan kelas edukasi ini diawali dengan kegiatan pelatihan secara luring/tatap muka di aula kantor Desa Sutera dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Gambar 5). Protokol kesehatan yang diterapkan yaitu dengan membagikan masker kepada peserta kader, mengajak peserta kader untuk mencuci tangan terlebih dahulu, serta mengatur jarak duduk antar kader di dalam ruangan. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh kepala desa Sutera yang sekaligus membuka kegiatan pelatihan tersebut. Sedangkan kegiatan secara daring dilakukan dengan menggunakan media aplikasi zoom meeting, dengan menyampaikan materi terkait *stunting* di setiap pertemuan. Pada pertemuan terakhir, peserta kader diputar video animasi edukasi terkait *stunting* bertujuan untuk *me-review* kembali materi yang telah disampaikan selama pelatihan berlangsung. Pemilihan video animasi sebagai salah satu media pelatihan dengan harapan dapat membantu peningkatan pengetahuan peserta mengenai *stunting* (Safitri, Selviana, Amelia, Anggraini, & Velianti, 2020).



Gambar 5. Pelaksanaan kelas edukasi virtual bagi kader

3.5. Peningkatan pemahaman terkait gizi dan pencegahan stunting pada kader stunting melalui aplikasi games Kahoot

Metode ini dipilih sebagai bentuk pengukuran tingkat pemahaman peserta kader *stunting* terkait gizi dan pencegahan terhadap *stunting* yang diberikan selama proses kelas edukasi. Games kahoot ini diadakan di pertemuan ke 4 yang bertujuan untuk mengasah ketangkasan peserta kader serta menumbuhkan semangat dan antusias para peserta kader dalam mengikuti pelatihan pembentukan kelas edukasi tersebut (Gambar 6). Kegiatan dilakukan setelah penyampaian materi dari anggota tim PKM-PM.



Gambar 6. Kegiatan peningkatan pemahaman peserta kader dengan games Kahoot

3.6. Evaluasi pemahaman dengan membagikan post-test dalam bentuk google form

Kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan pembentukan kelas edukasi bagi peserta kader. Kegiatan evaluasi dilakukan di pertemuan terakhir yaitu di pertemuan ke-5 setelah penyampaian materi terakhir dan pemutaran video animasi edukasi. Dalam kegiatan ini diberikan posttest kepada peserta kader dengan tujuan untuk dapat membandingkan apakah kader *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana mengalami peningkatan dalam pemahamannya terkait gizi dan pencegahan terhadap *stunting* selama mengikuti kelas edukasi virtual yang telah berlangsung. Peserta kader diberikan link google form untuk mengisi posttest. Setelah pelatihan pembentukan kelas edukasi bagi peserta kader berlangsung maka, pengolahan data pretest dan posttest dapat dilakukan.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed Test

Indikator	Mean pre-test	Mean post- test	P-value
Pengetahuan	81.00	95.00	0.004
Sikap	31.20	36.90	0.016

Berdasarkan Tabel 1 diketahui adanya peningkatan pengetahuan peserta kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kelas edukasi virtual sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera, dengan peningkatan rata-rata sebesar 14.00. Hasil uji Wilcoxon Signed Test di dapatkan p-value $0.004 < 0.05$ sehingga disimpulkan peningkatan skor pengetahuan tersebut signifikan. Dengan kata lain, pembentukan kelas edukasi virtual bagi kader posyandu sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara efektif meningkatkan pengetahuan peserta kader *stunting*.

Selain itu, juga diketahui adanya peningkatan sikap peserta kader antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kelas edukasi virtual sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera, dengan peningkatan rata-rata sebesar 5.7. Hasil uji Wilcoxon Signed

Test di dapatkan p-value $0.016 < 0.05$ sehingga disimpulkan peningkatan skor sikap tersebut signifikan. Dengan kata lain, pembentukan kelas edukasi virtual bagi kader posyandu sebagai upaya pencegahan *stunting* di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara efektif meningkatkan sikap peserta kader *stunting*.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM-PM pembentukan kelas edukasi virtual bagi kader *stunting* sebagai upaya pencegahan *stunting* ini mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kader *stunting* Di Desa Sutera, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara. Dengan demikian diharapkan mampu menurunkan angka Stunting di Desa Sutera, dan menjadi pendorong bagi aparatur desa dan pihak terkait lainnya untuk selalu mendukung dan memfasilitasi kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan lainnya baik bagi masyarakat desa maupun pusat pelayanan kesehatan di desa. Dan diharapkan pula dengan adanya kegiatan ini dapat melahirkan inovasi-inovasi baru dalam upaya intervensi kesehatan di Desa Sutera.

Daftar Pustaka

- Kapti, R. E., Rustina, Y., & Widyatuti. (2013). Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1-27.
- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1-9.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Nurhemah, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Dan Kelas Virtual Terhadap Pengetahuan Konseptual Dan Kemandirian Belajar Siswa Sma Negeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Pedagogia*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.10739>
- Safitri, E., Selviana, S., Amelia, D. S., Anggraini, E., & Velianti, S. H. (2020). Pendampingan Pembuatan Filtrasi Air dari Limbah Kulit Pisang Kepok dan Penerapan PHBS di Pesantren Hidayatul Muhsinin. *Community Empowerment*, 6(1), 54-63. <https://doi.org/10.31603/ce.4382>
- Sukmasetya, P., Satrio, S., Arrojak, M. Y., Afidah, I. N., Wulandari, C., & Nawangsari, R. S. (2021). Pendampingan Belajar Luring dan Pembuatan Digital Branding Bersama MI Muhammadiyah Sawangan. *Community Empowerment*, 6(2), 129-135. <https://doi.org/10.31603/ce.4311>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License